

## Hubungan Religiusitas Dengan Kinerja Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Anbaul Ulum Pakis Kembar Pakis Kabupaten Malang

Rindra Risdiantoro

[rindrasutoro@gmail.com](mailto:rindrasutoro@gmail.com)

Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang

**Abstrak.** Fenomena religiusitas guru di lingkungan madrasah cukup baik tetapi kualitas kinerja guru belum sepenuhnya optimal dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran di di Madrasah Ibtidaiyah Anbaul Ulum Pakis Kembar Pakis Kabupaten Malang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara religiusitas dan kinerja guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel. Populasi penelitian terdiri dari seluruh guru MI berjumlah 10 orang, yang sekaligus dijadikan sampel penelitian (studi populasi). Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner religiusitas dan kinerja guru yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data meliputi uji normalitas, uji linieritas, dan uji korelasi Pearson. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, sedangkan uji linieritas mengindikasikan bahwa hubungan kedua variabel berada pada pola linier. Meskipun demikian, hasil uji korelasi Pearson menunjukkan nilai korelasi sebesar 0,461 dengan signifikansi 0,180 ( $> 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara religiusitas dan kinerja guru. Temuan ini menjelaskan bahwa religiusitas sebagai aspek psikologis internal yang mencakup keyakinan, pengalaman spiritual, serta komitmen pribadi terhadap ajaran agama tidak secara otomatis terwujud dalam kualitas kerja profesional guru apabila tidak didukung faktor eksternal seperti kompetensi pedagogik, pelatihan berkelanjutan, supervisi akademik, manajemen kelas yang baik, serta fasilitas pembelajaran yang memadai.

Kata kunci: Religiusitas, Kinerja Guru, Madrasah

**Abstract.** The phenomenon of teacher religiosity in the Islamic school environment is relatively good; however, the quality of teacher performance has not been fully optimal in terms of planning, implementation, and evaluation of learning at Anbaul Ulum Islamic school Pakis Kembar Pakis, Malang Regency. This study aims to analyze the relationship between religiosity and teacher performance. This research employs a quantitative approach with a correlational design to determine whether a relationship exists between the two variables. The study population consists of all Islamic school teachers, totaling 10 individuals, who were also used as the research sample (population study). Data were collected using religiosity and teacher performance questionnaires that had been tested for validity and reliability. Data analysis included the normality test, linearity test, and Pearson correlation test. The normality test results showed that the data were normally distributed, while the linearity test indicated that the relationship between the two variables followed a linear pattern. However, the Pearson correlation test yielded a correlation value of 0.461 with a significance level of 0.180 ( $> 0.05$ ), indicating that there is no significant relationship between religiosity and teacher

*performance. These findings suggest that religiosity as an internal psychological aspect encompassing beliefs, spiritual experiences, and personal commitment to religious teachings does not automatically manifest in professional teacher performance unless supported by external factors such as pedagogical competence, continuous training, academic supervision, effective classroom management, and adequate learning facilities.*

*Keyword: Religiosity, Teacher Performance, Islamic School*

## PENDAHULUAN

Kinerja guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) merupakan salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan proses pendidikan di tingkat dasar. Guru MI tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pelajaran, tetapi juga sebagai pembimbing karakter, teladan akhlak, dan pengarah perkembangan sosial serta emosional peserta didik. Kinerja guru yang berkualitas tercermin dari kemampuan mereka dalam merencanakan pembelajaran secara sistematis, menggunakan metode yang variatif dan kreatif, serta melakukan evaluasi yang objektif untuk menilai perkembangan siswa.<sup>1</sup> Selain itu, guru MI yang profesional mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, penuh motivasi, dan selaras dengan nilai-nilai keislaman. Komitmen terhadap peningkatan kompetensi, kedisiplinan, dan pelayanan yang ramah kepada peserta didik membuat kinerja guru MI semakin efektif dalam menghasilkan lulusan yang berkarakter, terampil, dan siap melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya.<sup>2</sup>

Kurangnya kinerja guru MI masih menjadi persoalan yang perlu mendapat perhatian serius dalam dunia pendidikan dasar Islam. Banyak guru MI yang belum optimal dalam merencanakan pembelajaran, menggunakan metode mengajar yang variatif, maupun memanfaatkan media pembelajaran yang menarik bagi siswa. Dalam beberapa kasus, guru masih mengandalkan metode ceramah sehingga proses belajar menjadi kurang interaktif dan tidak mampu menumbuhkan minat belajar peserta didik.<sup>3</sup> Selain itu, lemahnya disiplin waktu, kurangnya motivasi untuk mengembangkan kompetensi profesional, serta minimnya supervisi dan pembinaan dari pihak madrasah turut memperburuk kualitas kinerja guru.

---

<sup>1</sup> Alam, M. B. dan Darmawan, D. Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah. *Nusra : Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 6(1), 48-59, 2025.

<sup>2</sup> Tutik Hidayati, Endah Tri Wisudaningsih dan Nani Zahrotul Mufidah, Profesionalisme Guru Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Mi Izzul Islam Krejengan Probolinggo, *el Bidayah: Journal of IslamicElementaryEducation*, 5(1), 47-60, 2023.

<sup>3</sup> Mahmudah, I., Analisis Kesulitan Mahasiswa Pendidikan Guru Mi Dalam Menyusun Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka. *Mida : Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 6(2), 191-203, 2023.

Rendahnya kemampuan dalam melakukan evaluasi pembelajaran secara komprehensif juga membuat perkembangan akademik siswa tidak terpantau secara optimal. Fenomena ini menunjukkan perlunya perhatian terhadap peningkatan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian guru MI agar proses pendidikan dapat berjalan lebih efektif dan sesuai dengan tujuan pendidikan Islam di tingkat dasar.<sup>4</sup>

Guru yang memiliki religiusitas tinggi cenderung menunjukkan tanggung jawab moral yang kuat dalam menjalankan tugasnya, baik sebagai pendidik maupun teladan bagi peserta didik. Nilai-nilai religius seperti keikhlasan, kedisiplinan, amanah, dan kepedulian menjadi landasan dalam setiap aktivitas pembelajaran yang mereka lakukan.<sup>5</sup> Guru yang religius biasanya lebih konsisten dalam menanamkan akhlakul karimah, menciptakan suasana belajar yang penuh keteduhan spiritual, serta mampu membimbing siswa tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga pembentukan karakter Islami. Religiusitas juga memengaruhi etos kerja dan komitmen profesi, sehingga guru mampu bekerja dengan lebih ikhlas, tekun, dan bertanggung jawab. Dengan demikian, semakin tinggi religiusitas seorang guru, semakin baik pula kualitas kinerja yang ditunjukkan dalam mendidik dan membimbing peserta didik menuju pembentukan generasi yang berakhlak dan berilmu.<sup>6</sup>

Tingkat religiusitas yang tinggi pada guru berkontribusi terhadap meningkatnya tanggung jawab profesional, kedisiplinan, serta komitmen dalam melaksanakan tugas pembelajaran. Beberapa penelitian melaporkan bahwa guru yang memiliki kesadaran spiritual kuat cenderung menunjukkan etos kerja yang lebih baik, seperti bekerja dengan ikhlas, memberikan teladan sikap moral, serta menunjukkan konsistensi dalam membimbing siswa menuju pembentukan karakter positif.<sup>7</sup> Selain itu, religiusitas memperkuat motivasi intrinsik guru, sehingga mereka lebih tekun dalam merencanakan pembelajaran, mengelola kelas, dan melakukan evaluasi secara objektif. Penelitian lain juga menegaskan bahwa nilai-nilai religius berperan sebagai pengendali perilaku, sehingga guru mampu menjaga profesionalitas,

---

<sup>4</sup> Tulus Budi Santoso, Kompetensi Pedagogik Guru MI dalam Mengimplementasikan Kurikulum. *Jurnal Studi Pendidikan Dasar*, 2(1), 14–32, 2024.

<sup>5</sup> Salamiah Sari Dewi dan Hairul Anwar Dalimunthe, Efikasi Guru dalam Mengembangkan Religiusitas Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kelas Awal, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3488-3502, 2022.

<sup>6</sup> Wahyuni, S., Hartinah, S. dan Prihatin, Y., Pengaruh Kepemimpinan, Motivasi, Beban Kerja, Kompetensi dan Religiusitas terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, 5(3), 4060–4072, 2024.

<sup>7</sup> T. M. Haekal, Wahidmurni Wahidmurni, Indah Aminatuz Zuhriyah, The Influence of Islamic Leadership, Religiosity, and Work Discipline with Work Ethic on Teacher Performance in Madrasah, *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 7, no. 4, 1221-1236, 2023.

menghindari pelanggaran etika, serta memberikan pelayanan pendidikan yang lebih berkualitas. Dengan demikian, temuan dari penelitian-penelitian sebelumnya mengonfirmasi bahwa religiusitas merupakan faktor penting yang berpengaruh terhadap peningkatan kinerja guru.<sup>8</sup>

Fenomena kurangnya kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Anbaul Ulum Pakis Kembar Pakis Malang tampak dari masih adanya guru yang belum optimal dalam menjalankan tugas profesionalnya, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran. Beberapa guru masih menggunakan metode mengajar yang monoton sehingga kurang mampu menumbuhkan minat dan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar. Selain itu, kedisiplinan dan konsistensi sebagian guru dalam hadir tepat waktu, menyiapkan perangkat pembelajaran, serta memberikan umpan balik kepada siswa juga belum memadai. Keterbatasan dalam pemanfaatan media pembelajaran modern dan minimnya inisiatif untuk meningkatkan kompetensi melalui pelatihan atau kegiatan KKG turut memperlemah kualitas pembelajaran di madrasah tersebut.

Penelitian yang membuktikan hubungan religiusitas terhadap kinerja guru di MI Anbaul Ulum Pakis Kembar Pakis Malang sangat penting untuk dilakukan mengingat madrasah ini memiliki visi untuk membentuk peserta didik yang berakhlak mulia dan berpengetahuan luas. Dalam konteks tersebut, religiusitas guru menjadi fondasi utama yang mempengaruhi cara mereka mengajar, membimbing, dan memberi teladan kepada siswa. Guru dengan tingkat religiusitas tinggi cenderung menunjukkan komitmen kerja yang lebih kuat, kedisiplinan yang lebih tinggi, serta konsistensi dalam menanamkan nilai-nilai Islam melalui pembelajaran sehari-hari. Di lingkungan madrasah yang memiliki tradisi keagamaan kuat, peningkatan religiusitas guru tidak hanya berdampak pada kualitas pembelajaran, tetapi juga pada suasana sekolah yang lebih harmonis, penuh keteladanan, dan kondusif bagi pembentukan karakter Islami siswa. Oleh karena itu, penguatan religiusitas guru menjadi kebutuhan mendesak untuk meningkatkan mutu pendidikan dan memastikan bahwa tujuan pendidikan Islam dapat tercapai secara optimal di madrasah tersebut. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk

---

<sup>8</sup> Imron, A. dan Pratiwi, R., Peningkatan Kinerja Sumber Daya Manusia Melalui Tacit Knowledge dan Religiusitas: Peran Motivasi Berprestasi Sebagai Mediasi Studi Guru Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3713–3719, 2022.

membuktikan hubungan religiusitas terhadap kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Anbaul Ulum Pakis Kembar Pakis Malang.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif yaitu suatu metode penelitian yang berfokus pada pengukuran data secara numerik dan analisis statistik untuk menjelaskan fenomena yang diteliti. Pendekatan ini digunakan untuk menguji hipotesis, melihat hubungan antarvariabel, serta menghasilkan temuan yang dapat digeneralisasikan pada populasi yang lebih luas.

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih, serta kekuatan dan arah hubungan tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti tidak melakukan manipulasi terhadap variabel, melainkan hanya mengukur dan menganalisis hubungan yang terjadi secara alami di dalam populasi.

Penelitian ini menggunakan studi populasi dengan jumlah sampel 10 guru sebagai responden. Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan pada kelompok kecil namun mencakup seluruh anggota populasi yang menjadi objek kajian. Dalam konteks ini, jumlah populasi yang diteliti memang terbatas, sehingga peneliti tidak perlu melakukan teknik sampling karena seluruh populasi dapat dijadikan sampel penelitian.

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Blueprint kuesioner diuraikan sebagai berikut:

Tabel 1.  
Blueprint kuesioner religiusitas dan hasil uji

Aspek	Indikator	Item	Uji validitas	Reliabilitas
Keyakinan	Mempercayai tuhan dan ciptaanya	1	0,913	0,730
		2	0,795	
	Meyakini ajaran agama	3	0,596	
		4	0,625	
Pengetahuan agama	Meyakini ajaran agama	5	0,657	0,771
		6	0,900	
	Tertarik dengan topic agama	7	0,965	
		8	0,955	

Aspek	Indikator	Item	Uji validitas	Reliabilitas
Praktek umum	Beribadah	9	0,757	0,872
	berjamaah	10	0,621	
	Merasa beribadah	11	0,945	
	berjamaah penting	12	0,852	
		13	0,891	
Praktik pribadi	Beribadah	14	0,548	0,799
	individual	15	0,844	
	Merasa beribadah	16	0,912	
	individual penting	17	0,841	
Pengalaman keberagamaan	Merasakan adanya	18	0,783	0,870
	kuasa tuhan	19	0,920	
	Memiliki	20	0,898	
	pengalaman keagamaan	21	0,765	

Berdasarkan table 1 diperoleh hasil bahwa 21 item kuesioner religiusitas dinyatakan valid karena nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  table ( $r$  hitung > 0,632). Sedangkan nilai reliabilitas lebih besar dari 0,7 sehingga dinyatakan reliabel.

Table 2.  
Blueprint kuesioner kinerja guru dan hasil uji

Aspek	Indikator	Item	Uji validitas	Reliabilitas
Pedagogic	Identifikasi dan asesmen siswa	1	0,579	0,933
	Teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik	2	0,407	
	Kegiatan pembelajaran yang mendidik	3	0,378	
	Pengembangan potensi siswa	4	0,660	
	Komunikasi dengan siswa	5	0,585	
	Penilaian dan evaluasi	6	0,625	
Kepribadian	Bertindak sesuai dengan norma	7	0,438	0,791
	Pribadi yang dewasa dan teladan	8	0,791	
	Etos kerja dan tanggung jawab	9	0,829	
Social	Bertindak inklusif, obyektif, tidak diskriminasi	10	0,750	0,758
	Komunikasi sosial	11	0,859	
		12	0,648	
		13	0,758	

Aspek	Indikator	Item	Uji validitas	Reliabilitas
Professional	Penguasaan materi	14	0,774	0,568
		15	0,834	
		16	0,699	
	Pengembangan keprofesionalan	17	0,733	
		18	0,568	

Berdasarkan table 2 diperoleh hasil bahwa 18 item kuesioner kinerja guru dinyatakan valid karena nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  table ( $r$  hitung  $> 0,632$ ). Sedangkan nilai reliabilitasnya lebih besar dari 0,7 sehingga dinyatakan reliabel.

## HASIL PENELITIAN

Data penelitian ini disajikan dalam table 3 sebagai berikut:

Table 3.  
Data Penelitian

Responden	Skor Religiusitas	Skor Kinerja guru
1	68	54
2	66	61
3	72	63
4	71	68
5	68	65
6	67	57
7	71	59
8	69	69
9	68	58
10	66	56

## Hasil uji asumsi

### a. Uji linieritas

Hasil uji linieritas diperoleh hasil sebagai berikut:

Table 4.  
Hasil Uji Linieritas

Linieritas	Nilai Sig.
Religiusitas – kinerja guru	0,675

Hasil uji linieritas pada table 4 menunjukkan bahwa nilai sig. 0,675 lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan hubungan antara religiusitas dengan kinerja guru linier. Hubungan linier ini menunjukkan hubungan antara dua variabel terjadi pola perubahan yang searah dan proporsional. Artinya, ketika nilai satu variabel meningkat,

nilai variabel lainnya juga cenderung meningkat secara konsisten, atau sebaliknya, ketika satu variabel menurun, variabel lainnya juga ikut menurun mengikuti pola garis lurus.

b. Uji normalitas

Hasil uji normalitas diperoleh hasil sebagai berikut:

Table 5.  
Hasil Uji Normalitas

<b>Kolmogorov-Smirnov Z</b>	0,800
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>	0,544

Hasil uji normalitas pada table 5 menunjukkan bahwa nilai sig. 0,544 lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan data penelitian berdistribusi normal. Data penelitian dikatakan berdistribusi normal karena nilai-nilai data tersebut mengikuti pola sebaran yang simetris, di mana sebagian besar data berada di sekitar nilai rata-rata dan semakin sedikit data yang berada jauh dari rata-rata. Syarat distribusi data normal terpenuhi sehingga hasil perhitungannya valid dan dapat diinterpretasikan dengan tepat, variasi data berada dalam batas wajar, tidak terdapat penyimpangan ekstrem, dan hasil analisis dapat menggambarkan kondisi populasi secara lebih akurat.

Hasil uji deskriptif

Table 6.  
Hasil Uji Deskriptif

<b>Variable</b>	<b>N</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
Religiusitas	10	68,60	2,119
Kinerja guru	10	61,00	5,121

Hasil uji normalitas pada table 5 menunjukkan nilai rata-rata religiusitas sebesar 68,60 dalam kategori sedang. Nilai rata-rata kinerja guru sebesar 61,00 dalam kategori cukup baik.

Hasil uji hipotesis



Table 7.  
Hasil Uji Hipotesis

	Korelasi	Kinerja guru
Religiusitas	Pearson Correlation	0,461
	Sig. (2-tailed)	0,180
	N	10

Berdasarkan hasil pada table 7 diperoleh nilai korelasi religiusitas dengan kinerja guru sebesar 0,461 dengan sig. 0,180. Hasil ini menunjukkan 0,180 lebih besar dari 0,05. Hasil dapat disimpulkan tidak terhadap hubungan religiusitas dengan kinerja guru.

## PEMBAHASAN

Religiusitas kategori sedang menggambarkan kondisi di mana individu memiliki tingkat pemahaman, keyakinan, dan praktik keagamaan yang cukup baik, namun belum menunjukkan konsistensi penuh dalam pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Pada kategori ini, seseorang biasanya telah memiliki kesadaran spiritual dan menjalankan sebagian besar ibadah wajib, tetapi keterlibatannya dalam kegiatan keagamaan tambahan, seperti ibadah sunnah, kajian rutin, atau penguatan akhlak, masih belum optimal. Religiusitas tingkat sedang juga mencerminkan adanya keinginan untuk menjadi lebih taat, meskipun motivasi internal atau faktor lingkungan belum sepenuhnya mendorong peningkatan tersebut. Dalam konteks pendidikan, guru dengan religiusitas sedang menunjukkan nilai-nilai moral dan etika dasar yang baik, tetapi masih memerlukan pembinaan agar dapat lebih konsisten dalam mengintegrasikan ajaran agama ke dalam perilaku profesional maupun personal. Hal ini terjadi karena rata-rata guru MI masih berusia muda yaitu usia 18-25 tahun yang merupakan usia penyesuaian diri dalam mencapai pematangan masa produktif.<sup>9</sup>

Religiusitas kategori sedang dapat disebabkan oleh berbagai faktor internal maupun eksternal yang memengaruhi konsistensi seseorang dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama. Salah satu penyebab utamanya adalah kurangnya motivasi intrinsik untuk memperdalam praktik keagamaan, baik karena pemahaman agama yang belum komprehensif maupun karena prioritas hidup yang masih berfokus pada aktivitas duniawi. Faktor

<sup>9</sup> Dwi Rahmawati, *Perbedaan Religiusitas Pada Mahasiswa Fakultas Keagamaan Dan Nonkeagamaan di UIN Syarif Hidayatulloh Jakarta*, Fakultas Psikologi, UIN Syarif Hidayatulloh Jakarta, 2010, 49.

lingkungan, seperti minimnya dukungan keluarga atau komunitas religius, juga dapat membuat seseorang sulit meningkatkan kualitas spiritualnya. Selain itu, kesibukan pekerjaan dan tuntutan aktivitas harian sering membuat individu tidak memiliki waktu yang cukup untuk mengikuti kegiatan keagamaan tambahan seperti pengajian atau ibadah sunnah. Pengaruh budaya modern dan teknologi yang cenderung mendorong gaya hidup instan juga dapat melemahkan intensitas hubungan seseorang dengan nilai-nilai spiritual. Oleh karena itu, religiusitas kategori sedang umumnya muncul dari kombinasi antara kondisi pribadi, lingkungan sosial, dan dinamika kehidupan yang belum sepenuhnya mendukung pembentukan religiusitas yang lebih kuat dan konsisten.<sup>10</sup>

Kinerja guru kategori sedang menggambarkan kondisi di mana guru telah mampu melaksanakan sebagian besar tugas profesionalnya dengan cukup baik, namun belum menunjukkan performa yang optimal atau konsisten. Pada kategori ini, guru biasanya telah memahami materi pelajaran, mampu mengajar dengan metode dasar, serta memenuhi sebagian besar kewajiban administrasi pembelajaran.<sup>11</sup> Namun, kreativitas dalam mengembangkan metode mengajar, pemanfaatan media pembelajaran, serta kemampuan menciptakan suasana kelas yang interaktif sering kali masih terbatas. Guru dengan kinerja sedang juga cenderung belum maksimal dalam melakukan evaluasi pembelajaran secara mendalam atau memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa. Faktor-faktor seperti kurangnya motivasi, minimnya pelatihan profesional, supervisi yang belum intens, atau beban kerja yang tinggi dapat menyebabkan guru berada pada kategori ini. Dengan demikian, kinerja guru kategori sedang memerlukan dukungan dan pembinaan lebih lanjut agar dapat meningkat menuju kinerja yang lebih profesional dan berkualitas.<sup>12</sup>

Kinerja guru kategori sedang adalah kondisi ketika seorang guru telah mampu menjalankan tugas-tugas dasar profesinya, namun belum menunjukkan kualitas kerja yang optimal dalam seluruh aspek kompetensi yang diharapkan. Guru dalam kategori ini biasanya

---

<sup>10</sup>Lutfan Muntaqo, Atinia Hidayah, M. Elfan Kaukab, Wan Noor Hazlina Wan Jusoh, A Systematic Literature Review On Religiosity : The Social And Economic Determinants Of Religious Intensification, *Jurnal Lektur Keagamaan*, 22(2), 629-658, 2024.

<sup>11</sup> Halimatussakdiah Nasution Dan Khairul Anwar, Pemenuhan Penilaian Kinerja Guru (Pkg) Bagi Guru Sdn. 101801 Dan Sdn. 108075 Kecamatan Deli Tua Kabupaten Deli Serdang, *School Education Journal Pgsd Fip Unimed*, Vol. 4 No. 1, 1-10, 2015.

<sup>12</sup> Jingxuan Su, Research On The Influencing Factors And Problems Of Teacher Professional Motivation From The Perspective Of Teacher Professional Beliefs, *Proceedings Of The 3rd International Conference On Social Psychology And Humanity Studies*, 86-93, 2025.

sudah mampu melaksanakan pembelajaran dengan struktur yang jelas, mengelola kelas secara cukup baik, serta memenuhi kewajiban administratif seperti penyusunan RPP dan penilaian dasar. Meskipun demikian, konsistensi dan kedalaman pelaksanaan tugas sering kali masih bervariasi. Guru belum sepenuhnya kreatif dalam memilih metode pembelajaran, kurang memanfaatkan media modern, dan belum maksimal dalam memberi bimbingan individual atau evaluasi yang komprehensif kepada peserta didik. Selain itu, komitmen profesional dan motivasi intrinsik mungkin belum kuat sehingga berdampak pada kurangnya inovasi atau pengembangan diri. Karena itu, kinerja guru kategori sedang menggambarkan kondisi yang memerlukan peningkatan melalui pelatihan, supervisi, dan dukungan lingkungan kerja agar dapat berkembang menuju kinerja yang lebih baik dan profesional.<sup>13</sup>

Kinerja guru yang berada dalam kategori sedang dapat disebabkan oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik dari aspek internal maupun eksternal. Guru mungkin telah menguasai dasar-dasar pengajaran, namun belum mampu menerapkan strategi inovatif yang dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Sementara itu, faktor eksternal seperti minimnya pelatihan profesional, kurangnya supervisi dan pendampingan dari kepala sekolah, serta lingkungan kerja yang kurang suportif juga dapat menghambat peningkatan kinerja. Selain itu, beban administrasi yang tinggi, keterbatasan fasilitas pembelajaran, dan tekanan pekerjaan dapat membuat guru tidak mampu bekerja secara optimal. Kombinasi dari berbagai faktor tersebut mendorong sebagian guru tetap berada pada kategori kinerja sedang sehingga diperlukan upaya pembinaan dan peningkatan kompetensi yang lebih terarah.<sup>14</sup>

Hasil penelitian yang menunjukkan tidak adanya hubungan religiusitas dengan kinerja guru mengindikasikan bahwa tingkat keberagamaan seorang guru tidak selalu berbanding lurus dengan kualitas pelaksanaan tugas profesionalnya. Meskipun religiusitas berkaitan dengan nilai-nilai moral dan spiritual, hal tersebut tidak otomatis menentukan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, mengelola kelas, maupun menggunakan metode dan media yang efektif. Dengan demikian, guru yang memiliki religiusitas tinggi belum tentu

---

13 Suryani, E., Arief, Z. A. dan Kurniawati, Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Penilaian Kinerja Guru (PKG) Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Kalapanunggal Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(1), 26-35, 2021.

14 Sobirin, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar. Studi Deskriptif Analitik Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Iklim Sekolah, Kepuasan Kerja Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar Di Wilayah Priangan Timur Jawa Barat, *Jurnal Administrasi Pendidikan* Vol.Xiv No.1, 120-134, 2012.

menunjukkan kinerja mengajar yang maksimal apabila tidak didukung oleh keterampilan pedagogik dan profesional yang memadai.<sup>15</sup>

Tidak adanya hubungan antara religiusitas dan kinerja guru dapat disebabkan oleh sejumlah faktor yang bersifat kontekstual maupun individual. Dalam praktiknya, kinerja guru lebih banyak dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang sangat terkait dengan pelatihan, pengalaman mengajar, serta dukungan institusi. Sementara itu, religiusitas lebih bersifat internal dan personal, sehingga tidak selalu tercermin langsung dalam kualitas pelaksanaan tugas profesional. Guru yang memiliki tingkat religiusitas tinggi belum tentu memiliki keterampilan mengajar yang memadai jika tidak ditopang oleh pelatihan, supervisi, manajemen kelas yang baik, dan sarana pembelajaran yang memadai. Selain itu, penilaian kinerja guru biasanya berbasis indikator yang bersifat objektif dan teknis, bukan pada nilai-nilai spiritual yang dianut. Oleh karena itu, religiusitas dapat tetap menjadi fondasi etika dan motivasi pribadi, tetapi tidak secara otomatis memengaruhi kinerja apabila tidak didukung oleh faktor-faktor kompetensi profesional yang relevan.<sup>16</sup>

Tidak adanya hubungan antara religiusitas dengan kinerja guru dalam kajian psikologi agama, dapat dijelaskan melalui perbedaan antara aspek internal keagamaan dan perilaku kerja yang bersifat profesional. Religiusitas merupakan kondisi psikologis internal yang mencakup keyakinan, pengalaman spiritual, serta komitmen pribadi terhadap ajaran agama. Aspek ini bersifat batiniah dan lebih banyak berkaitan dengan hubungan individu dengan Tuhan serta dorongan moral internal. Namun, kinerja guru ditentukan oleh faktor-faktor eksternal dan kompetensi profesional, seperti penguasaan materi, metodologi pembelajaran, keterampilan manajemen kelas, motivasi kerja, lingkungan sekolah, kesejahteraan, serta dukungan lembaga. Psikologi agama menekankan bahwa religiusitas dapat memberikan motivasi moral, tetapi tidak otomatis terwujud dalam performa kerja apabila tidak didukung oleh kapasitas profesional yang memadai. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai religius lebih berfungsi sebagai landasan etis, sedangkan kualitas kinerja memerlukan keterampilan teknis dan kondisi kerja yang menunjang. Karena itu, seseorang dapat memiliki religiusitas yang baik

---

15 Irwan Budiyo, Marynta Putri Pratama, Pengaruh Religiusitas, Profesionalisme Dan Kepemimpinan Terhadap Kinerja Guru Di Mts Negeri 4 Kebumen, *Management Of Journal*, 1-5, 2019.

16 Aharuddin, Z., Nur Auliya, N., dan Despiana, D., Religiosity and Career Commitment on Work Performance Among Teachers, *Psikis : Jurnal Psikologi Islami*, 10(2), 201-210, 2024.

namun tetap menunjukkan kinerja yang sedang atau rendah jika faktor kompetensi dan lingkungan kerjanya tidak mendukung.<sup>17</sup>

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Hasil penelitian ini disimpulkan religiusitas guru MI mambaul ulum pakis kembar pakis kabupaten malang dalam kategori sedangkan, sedangkan kinerja guru dalam kategori cukup baik. Hasil uji korelasi diperoleh hasil bahwa religiusitas tidak berhibungan dengan kinerja guru, yang menunjukkan bahwa religiusitas tidak secara otomatis memengaruhi kinerja apabila tidak didukung oleh faktor-faktor kompetensi profesional yang relevan seperti insentif yang cukup, kegiatan pelatihan berkelanjutan, supervisi yang adil, manajemen kelas yang baik, dan sarana pembelajaran yang memadai. Psikologi agama menekankan bahwa religiusitas dapat memberikan motivasi moral, tetapi tidak otomatis terwujud dalam performa kerja apabila tidak didukung oleh kompetensi profesional tersebut.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini maka disarankan agar pihak sekolah lebih fokus pada penguatan faktor-faktor yang terbukti berpengaruh langsung terhadap kualitas kinerja. Peningkatan kompetensi profesional guru perlu dilakukan melalui pelatihan berkelanjutan, workshop metodologi pembelajaran, serta pengembangan keterampilan manajemen kelas. Selain itu, sekolah perlu memastikan tersedianya sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai agar proses belajar mengajar berjalan optimal. Sistem supervisi hendaknya dilakukan secara objektif dan suportif, bukan bersifat menghakimi, sehingga mampu memotivasi guru untuk meningkatkan kualitas kerjanya. Pemberian insentif yang layak juga penting untuk meningkatkan motivasi dan loyalitas guru. Dengan memperkuat aspek-aspek profesional tersebut, diharapkan kinerja guru dapat meningkat meskipun tingkat religiusitas tidak secara langsung memengaruhi kinerja.

---

17 Sri Wahyuni dan Sitti Hartinah , Yoga Prihatin3, Pengaruh Kepemimpinan, Motivasi, Beban Kerja, Kompetensi dan Religiusitas terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar, *JJournal of Education Research*, 5(3), 4060-4072, 2024.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Aharuddin, Z., Nur Auliya, N., dan Despiana, D., Religiosity and Career Commitment on Work Performance Among Teachers, *Psikis : Jurnal Psikologi Islami*, 10(2), 201-210, 2024.
- Alam, M. B. dan Darmawan, D. Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah. *NUSRA : Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 6(1), 48-59, 2025.
- Budiyanto, I., Marynta Putri Pratama, Pengaruh Religiusitas, Profesionalisme Dan Kepemimpinan Terhadap Kinerja Guru Di Mts Negeri 4 Kebumen, *Management Of Journal*, 1-5, 2019.
- Dewi, S.S. dan Hairul Anwar Dalimunthe, Efikasi Guru dalam Mengembangkan Religiusitas Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kelas Awal, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3488-3502, 2022.
- Haekal, T.M., Wahidmurni, Indah Aminatuz Zuhriyah, The Influence of Islamic Leadership, Religiosity, and Work Discipline with Work Ethic on Teacher Performance in Madrasah, *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 7, no. 4, 1221-1236, 2023.
- Hidayati, T., Endah Tri Wisudaningsih dan Nani Zahrotul Mufidah, Profesonalisme Guru Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Mi Izzul Islam Krejengan Probolinggo, *el Bidayah: Journal of IslamicElementaryEducation*, 5(1), 47-60, 2023.
- Imron, A. dan Pratiwi, R., Peningkatan Kinerja Sumber Daya Manusia Melalui Tacit Knowledge dan Religiusitas: Peran Motivasi Berprestasi Sebagai Mediasi Studi Guru Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3713-3719, 2022.
- Mahmudah, I., Analisis Kesulitan Mahasiswa Pendidikan Guru Mi Dalam Menyusun Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka. *Mida : Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 6(2), 191-203, 2023.
- Muntaqo, L., Atinia Hidayah, M. Elfan Kaukab, Wan Noor Hazlina Wan Jusoh, A Systematic Literature Review On Religiosity : The Social And Economic Determinants Of Religious Intensification, *Jurnal Lektur Keagamaan*, 22(2), 629-658, 2024.
- Nasution, H. dan Khairul Anwar, Pemenuhan Penilaian Kinerja Guru (Pkg) Bagi Guru Sdn. 101801 Dan Sdn. 108075 Kecamatan Deli Tua Kabupaten Deli Serdang, *School Education Journal Pgsd Fip Unimed*, Vol. 4 No. 1, 1-10, 2015.
- Rahmawati, D. *Perbedaan Religiusitas Pada Mahasiswa Fakultas Keagamaan Dan Nonkeagamaan di UIN Syarif Hidayatulloh Jakarta*, Fakultas Psikologi, UIN Syarif Hidayatulloh Jakarta, 2010, 49.
- Santoso, T.B. Kompetensi Pedagogik Guru MI dalam Mengimplementasikan Kurikulum. *Jurnal Studi Pendidikan Dasar*, 2(1), 14-32, 2024.
- Sobirin, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar. Studi Deskriptif Analitik Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Iklim Sekolah, Kepuasan Kerja Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar Di Wilayah Priangan Timur Jawa Barat, *Jurnal Adminisistrasi Pendidikan*, 14(1), 120-134, 2012.

- Su, J. Research On The Influencing Factors And Problems Of Teacher Professional Motivation From The Perspective Of Teacher Professional Beliefs, *Proceedings Of The 3rd International Conference On Social Psychology And Humanity Studies*, 86-93, 2025.
- Suryani, E., Arief, Z. A. dan Kurniawati, Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Penilaian Kinerja Guru (PKG) Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Kalapanunggal Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(1), 26–35, 2021.
- Wahyuni, S., Hartinah, S. dan Prihatin, Y., Pengaruh Kepemimpinan, Motivasi, Beban Kerja, Kompetensi dan Religiusitas terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, 5(3), 4060–4072, 2024.